

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi sebuah perusahaan yang memberikan informasi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal. Menurut PSAK 1 (2015:1.3) “laporan keuangan adalah suatu proses penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas.”

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah kodifikasi berbagai pernyataan standar teknis yang merupakan panduan dalam memberikan jasa bagi Akuntan Publik di Indonesia. SPAP dikeluarkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah merupakan hasil pengembangan berkelanjutan standar profesional akuntan publik yang dimulai sejak tahun 1973. Pada tahap awal perkembangannya, standar ini disusun oleh suatu komite dalam organisasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang diberi nama Komite Norma Pemeriksaan Akuntan.

SPAP merupakan kodifikasi berbagai pernyataan standar teknis dan aturan etika. Pernyataan standar teknis yang dikodifikasi dalam buku SPAP ini terdiri dari:

1. Pernyataan Standar Auditing
2. Pernyataan Standar Atestasi
3. Pernyataan Jasa Akuntansi dan Review

#### 4. Pernyataan Jasa Konsultansi

#### 5. Pernyataan Standar Pengendalian Mutu

Standar auditing merupakan pedoman umum untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya sehubungan dengan audit yang dilakukan atas laporan keuangan historis klien-nya. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas professional, seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan dan bahan bukti (Hery, 2011:1)

Akuntan Publik (auditor) adalah profesi yang memberikan pelayanan bagi masyarakat umum, khususnya dibidang audit atas laporan keuangan. Profesi akuntan publik bisa dikatakan salah satu kepercayaan masyarakat. Tugas akuntan publik selain memeriksa laporan keuangan yaitu bertanggung jawab atas opini yang diberikan atas kewajaran laporan keuangan sehingga bisa digunakan sebagai landasan dalam mengambil keputusan yang tepat. Guna menunjang profesionalisme sebagai akuntan publik. Maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, Menteri Keuangan Sri Mulyani (2009) telah menetapkan sanksi pembekuan izin Akuntan Publik (AP), KAP drs. Muhammad Zan & Rekan, terhitung mulai tanggal 22 Desember 2008. Sanksi pembekuan izin AP. Muhammad Zen disebabkan karena yang bersangkutan telah melanggar pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA)

– Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT Bura Binaka Mandiri tahun 2007 yang berpengaruh signifikan terhadap laporan auditor independen.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Rapina dkk, 2013). Kualitas audit yang dihasilkan auditor dipengaruhi beberapa faktor, antara lain independensi yang tinggi dari auditor, pengalaman kerja yang dimiliki auditor, kompetensi diri auditor, etika yang harus dipenuhi oleh auditor

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Tidak mudah dalam menjaga independensi, karena banyak faktor eksternal dari auditor. Auditor harus membatasi hubungannya dengan klien, agar keputusan yang diambil sesuai dengan yang ada dalam temuan audit. Pengalaman kerja dan kompetensi yang melekat pada diri auditor bukan jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya.

Kusharyanti (2003) dalam Siti Nur Mawar (2011) mengatakan bahwa, untuk melakukan tugas pengauditan, auditor harus memerlukan pengetahuan pengauditan (umum atau khusus), pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi serta memahami industry klien.

Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli akuntansi dan auditing, pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktik audit. (SPAP, 2001). Selain itu auditor harus menjalani pelatihan yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Adanya pelatihan khusus bagi auditor bertujuan untuk meningkatkan mutu personal dan meningkatkan keahlian khusus disalah satu bidang untuk auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik.

Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh audit untuk melakukan audit dengan benar. Semakin banyak kompetensi yang dimiliki audit maka akan semakin meningkat kualitas audit yang dihasilkannya. Kompetensi menjadikan auditor lebih peka dan lebih dapat melakukan yang ada para pemakai berkepentingan. Pemeriksa audit yang sistematis merupakan langkah untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas.

Etika profesi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Kode etik sangat diperlukan karena dalam kode etik mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik. Kebutuhan akan etika harus disadari oleh auditor sebagai bentuk tanggung jawab kepada masyarakat, klien serta rekan praktisi yang mencakup pula perilaku yang

terpuji, walupun hal tersebut dapat berarti pengorbanan diri. Berkaitan dengan etika, auditor tidak terlepas dari standard an prinsip-prinsip etika yang melekat dalam pribadi auditor. Prinsip-prinsip etika dikatakan sebagai kerangka dasar bagi aturan etika yang mengatur pelaksanaan profesional oleh anggota.

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti tertarik untuk membahas **“PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, KOMPETENSI DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang penelitian sebelumnya, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat?
2. Apakah Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat?
3. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat?
4. Apakah Etika Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat?
5. Apakah Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Auditor secara bersamaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat?

### **1.3 Tujuan dan kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini untuk menemukan bukti empiris atau hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat.
4. Untuk mengetahui pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat.
5. Untuk mengetahui pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, Etika Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat.

#### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat digunakan sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan, serta dapat menambah pengalaman tentang menganalisis pengaruh independensi, Pengalaman Kerja,

Kompetensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Dengan adanya penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. Sehingga, para auditor dapat meningkatkan kualitas dalam mengaudit suatu laporan di perusahaan.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan untuk menambah wawasan pembaca mengenai Kualitas Audit, serta dapat menjadi sumber informasi dan bahan untuk penelitian selanjutnya.

